

Pengaruh Supervisi Akademik, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar

Hastian Arifan Akbar*, Ghufron Abdullah, Rosalina Br. Ginting
Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang
* E-mail: Hastianakbar20@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis : Kinerja guru di Sekolah Dasar Sekbin 4 dan 7 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes (1) Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru (2) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru (3) Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru (4) Pengaruh Supervisi Akademik, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Sekbin 4 dan 7 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Latar belakang penelitian ini adalah kenyataan bahwa kinerja guru SD di Sekbin 4 dan 7 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang rendah. Supervisi Akademik yang jarang dilakukan dan Kepemimpinan kepala sekolah, dan Iklim Sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian adalah semua guru sekolah dasar di Sekbin 4 dan 7 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes berjumlah 190 guru dan sampel penelitian 129 guru. Analisis penelitian ini meliputi analisis uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji homogenitas. Uji hipotesis meliputi uji regresi sederhana dan uji regresi ganda dengan $\alpha=0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 27,365 + 0,781X_1$ dengan kontribusi sebesar 89,6%; (2) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 69,564 + 0,290X_2$ dengan kontribusi sebesar 34,6%; (3) terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 53,808 + 0,412X_3$ dengan kontribusi sebesar 43,8% dan (4) terdapat pengaruh supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kinerja guru yang dinyatakan dengan persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 30,327 + 0,860 X_1 + -0,089 X_2 + 0,028 X_3$ dengan kontribusi sebesar 91,1%.

Saran dari peneliti adalah : (1) dinas pendidikan melakukan mengadakan kegiatan diklat yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru.; (2) kepala sekolah hendaknya selalu mengadakan supervisi sesuai dengan ketentuan dan prosedur, berusaha pemimpin yang baik serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif agar guru merasa nyaman dan lebih bersemangat dalam bekerja sehingga akan berpengaruh dengan meningkatnya kinerja guru.; dan (3) guru perlu mempertahankan jalinan yang harmonis diantara personil sekolah dan saling mendukung satu dengan lain agar iklim sekolah menjadi kondusif.

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Kinerja Guru

Abstract

This study aims to describe and analyze: Teacher performance in Elementary School Sekbin 4 and 7, Brebes District, Brebes Regency (1) The Influence of Academic Supervision on Teacher Performance (2) The Influence of Principal Leadership on Teacher Performance (3) The Influence of School Climate on Teacher Performance (4) The Influence of Academic Supervision, Principal Leadership and School Climate on Elementary School Teacher Performance in Sekbin 4 and 7, Brebes District, Brebes Regency.

The background of this study is the fact that the performance of elementary school teachers in Sekbin 4 and 7, Brebes District, Brebes Regency is low. Rare Academic Supervision and Principal Leadership, and School Climate are factors that influence low teacher performance. This study uses a quantitative research approach and ex post facto research type. The population of the study was all elementary school teachers in Sekbin 4 and 7, Brebes District, Brebes Regency, totaling 190 teachers and a research sample of 129 teachers. The analysis of this study includes normality test analysis, linearity test, multicollinearity test, and homogeneity test. Hypothesis testing includes simple regression test and multiple regression test with $\alpha = 0.05$. The results of the study indicate that: (1) there is an influence of academic supervision on teacher performance which is stated by the simple regression equation $\hat{Y} = 27.365 + 0.781X_1$ with a contribution of 89.6%; (2) there is an influence of principal leadership on teacher performance which is stated by the simple regression equation $\hat{Y} = 69.564 + 0.290X_2$ with a contribution of 34.6%; (3) there is an influence of school climate on teacher performance expressed by a simple regression equation $\hat{Y} = 53.808 + 0.412X_3$ with a contribution of 43.8% and (4) there is an influence of academic supervision, principal leadership and school climate on teacher performance expressed by a multiple regression equation $\hat{Y} = 30.327 + 0.860 X_1 + -0.089 X_2 + 0.028 X_3$ with a contribution of 91.1%.

The researcher's suggestions are: (1) the education office holds training activities related to improving teacher performance.; (2) the principal should always conduct supervision in accordance with the provisions and procedures, strive to be a good leader and create a conducive school climate so that teachers feel comfortable and more enthusiastic in working so that it will affect the increase in teacher performance.; and (3) teachers need to maintain harmonious relationships between school personnel and support each other so that the school climate becomes conducive.

Keywords: *Academic Supervision, Principal Leadership, School Climate, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Menurut Mulyasa (2004: 25), keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana serta menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Menurut Wahjosumidja dalam (Tanjung, 2021) mendefinisikan Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, Kepala sekolah dituntut mampu melakukan pengelolaan terhadap seluruh sumber daya yang ada untuk menciptakan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Guru yang bermutu sudah menjadi syarat mutlak hadirnya system dan praktik pendidikan yang berkualitas (Ismail, 2018; Nurdiansyah, 2017). Maka tidak heran jika dari tingkat nasional sampai satuan Pendidikan (sekolah) menempatkan guru sebagai salah satu sasaran kebijakan perbaikan atau peningkatan kinerja guru salah satunya melalui supervisi akademik.

Menurut Hendarman & Rohanim (2018: 42) kepala Sekolah sebagai manajer adalah kepala sekolah yang melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Kepala sekolah memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan baik yang dilaksanakan disekolah, seperti: musyawarah guru mata pelajaran tingkat sekolah, in house training, diskusi professional dan sebagainya, kegiatan pendidikan dan pelatihan diluar sekolah, seperti

kesempatan melanjutkan pendidikan dan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

Berdasarkan tabel nilai US Sekolah Dasar di Kecamatan Brebes dapat diketahui bahwa ada nilai 40 pada mapel matematika pada tahun pelajaran 2020/2021 jadi terdapat sekolah yang masih menggunakan nilai KKM ujian sekolah yang rendah untuk dapat lulus SD. Nilai US merupakan barometer untuk kinerja guru. Jadi apabila nilai ujian sekolah masih rendah secara tidak langsung kinerja guru juga rendah dan perlu peningkatan, disamping itu Kepala Sekolah masih belum melaksanakan supervisi dengan baik seperti halnya perencanaan dan pelaksanaannya.

Supervisi akademik dapat membantu Guru dalam mengevaluasi kinerjanya, mengidentifikasi kelemahan, serta memberikan umpan balik dan saran-saran perbaikan. Supervisi Akademik yang dilakukan di SD Sekbin 4 dan 7 berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti 65% kepala sekolah hanya memberikan saja kepada guru yang bersangkutan untuk mengisi lembar penilaian, hal ini justru menyalahi aturan karena tidak ada pengecekan langsung perangkat pembelajaran masing – masing guru yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, sebagai salah satu contohnya di SD Negeri Krasak 02, Sekbin 7 Kecamatan Brebes, banyak guru yang tidak melakukan tindak lanjut dari supervisi akademik.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat penting dalam meningkatkan kinerja Guru di sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan akademik yang baik mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan memberikan dukungan serta pembinaan yang tepat terhadap Guru. Kepemimpinan yang terjadi berbeda – beda, dilihat dari kepala sekolah yang mendapatkan sekolah lebih banyak muridnya membuat gaya kepemimpinannya berbeda dengan jumlah siswa yang sedikit sebab berkaitan dengan pendapatan dana BOS di satuan gurunya, jelas ini berpengaruh terhadap kinerja guru dan iklim sekolah di satuan Pendidikan.

Penelitian ini akan menjelaskan faktor rendahnya kinerja guru yaitu terdapat pada kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kepuasan kerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah sangat memberikan kontribusi besar terhadap jalannya lembaga dan kelangsungan hidup pada lembaga. Peran kepemimpinan sangat strategis dan sangat penting dalam suatu lembaga, sebagai salah satu penentu keberhasilan dan pencapaian visi, misi, dan tujuan suatu lembaga. Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor penting penunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan akan berjalan efektif dan efisien apabila dilaksanakan oleh seorang pemimpin yang jujur, bertanggungjawab, transparan, cerdas, memahami tugas dan kewajibannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di beberapa SD Kecamatan Brebes, peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kurang berperan. Beberapa diantaranya Sekbin yang berada di wilayah desa jauh dari Kantor Dindikpora Kabupaten Brebes, keterbatasan fasilitas juga mempengaruhi seperti Sekbin 4 dan Sekbin 7 dalam memberikan pelayanan kepada siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari guru yang kurang disiplin dalam mengajar, dalam pemberian materi terkadang kurang efektif karena ada beberapa guru yang hanya memberikan tugas kepada anak didiknya lalu meninggalkan kelas, masih ada guru yang datang terlambat ke sekolah, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah kurang mengambil peran sebagai pemimpin dalam hal pemberian motivasi dan dorongan kepada para guru sehingga kurang terlihat kinerja guru yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah kurang dalam arti kurang tegas dalam memberi arahan dan teguran kepada para guru yang kurang disiplin dalam mengajar dan sering terlambat atau tidak tepat waktu mengajar, hal ini juga mungkin disebabkan karena kepala sekolahnya terdapat 50% yang baru bertugas di Sekbin 4 dan 7 Kecamatan Brebes.

Menurut Supardi (2014: 121) beberapa hal yang mempunyai peran penting dalam penciptaan iklim sekolah yang kondusif, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya. Iklim

organisasi dapat menyenangkan dapat pula tidak menyenangkan oleh karena iklim organisasi dibangun melalui kegiatan dan mempunyai akibat atau dampak bagi organisasi.

Iklim sekolah yang positif dan kondusif dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja Guru di sekolah. Iklim sekolah yang positif ditandai dengan suasana kerja yang harmonis, kebersamaan dalam menjalankan tugas, serta dukungan dan kerjasama antar anggota sekolah. berada di desa dan yang tentunya gaya mengajar dan tanggung jawabnya berbeda dengan Guru yang bertugas dikota, dengan alasan prestasi belajar, cara belajar dan kebiasaan peserta didiknya.

Berdasarkan wawancara non formal dengan beberapa kepala sekolah dan guru di SD Negeri di Sekbin 4 dan Sekbin 7 Kecamatan Brebes pada tanggal 30 November 2023 menyatakan bahwa masih terlihat nuansa di beberapa sekolah yang lingkungan sekolahnya belum kondusif (aman, nyaman dan harmonis), seperti 60% guru yang hadir dalam kegiatan KKG di Sekbin 3 dan Sekbin 7, 65% kepala sekolah kurang bekerja sama dengan guru, 70% kepala sekolah bertindak otoriter, 65% antar guru tidak berkolaborasi dengan baik dan 60-75% belum adanya kompensasi dan reward dari kepala sekolah kepada guru.

Peneliti menyimpulkan dari latar belakang tersebut menjadi alasan bahwa melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes adalah salah satu contoh yang tingkat Kinerja Gurunya masih rendah terutama dalam kompetensi teknis seperti : (1) Kinerja Guru dalam Kegiatan Keprofesian seperti KKG di Kecamatan Brebes masih belum banyak diminati oleh guru-guru, banyak yang tidak hadir dalam kegiatan. Guru juga kurang bertanggung jawab penuh terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Sadirman (2005: 25) Guru yang mempunyai kinerja rendah maka sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan oleh guru, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah masih belum memotivasi kinerja Guru. (2) Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah masih kurang efektif dalam meningkatkan potensi dan profesionalisme Guru sehingga kualitas pembelajaran dikelas belum baik terbukti pada perangkat pembelajaran Guru seperti administrasi kelas (RPP, silabus, daftar kelas, daftar nilai, bank soal, buku bk, buku ekskul dan buku kalender) banyak yang belum lengkap. (3) Kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi akademik terhadap proses pengawasan dan pendampingan terhadap Guru masih belum optimal. (4) Sarana dan Prasarana yang terbatas mempengaruhi terwujudnya iklim sekolah yang positif, kendala seperti ini yang menjadi penyebab dan alasan guru tidak bersemangat dalam menjalankan tugasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ingin mengkaji pengaruh antara supervisi akademik (X1), kepemimpinan kepala sekolah (X2) dan Iklim Sekolah terhadap kinerja Guru (Y) di Sekbin 4 dan 7 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan non eksperimen, yang berarti penelitian mengkaji fakta-fakta yang terjadi.

Penelitian ini memiliki dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu supervisi akademik (X1), kepemimpinan kepala sekolah (X2) dan iklim sekolah (X3), sedangkan variabel terikat (Y) Kinerja Guru. Desain penelitian di atas melukiskan proses, alur, peta, dan rancang atau konstelasi penelitian. Desain penelitian tersebut juga menunjukkan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti untuk diketahui bagaimana cara menghitung pengaruh tersebut. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kepuasan kerja guru terhadap kinerja Guru SD di Sekbin 4 dan 7 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Jenis sumber data yang kedua adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer/data

utama. Yaitu dapat berupa letak demografis suatu daerah, buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi.

Nugrahani (2014:113), juga berpendapat bahwa jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan. Data sekunder merupakan data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode kuesioner (daftar pertanyaan) yang diberikan kepada responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer. Kuesioner diisi langsung oleh responden dan setelah diisi dikembalikan secara langsung kepada peneliti. Kuesioner berisi pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian.

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Arikunto, 2014:130). Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Sekolah Dasar Sekbin 4 & 7 di Kecamatan Brebes yang berjumlah 190 orang.

2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Arikunto, 2014: 131). Sampel yang baik adalah sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan. Penelitian ini pengambilan sampel yang akan digunakan adalah Kepala Sekolah dan Guru SD Sekbin 4 dan 7 di Kecamatan Brebes. Untuk dapat menentukan jumlah sampel penelitian, dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* (Sugiyono, 2015: 24):

3) Sampling

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampel random sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. *Simple random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono,2015:120). Metode ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing SD di Sekbin 4 & 7 Kecamatan Brebes dan untuk menentukan subjek sampel responden penelitian.

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Tabel 1. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Soal
1.	Kinerja Guru (Y)	Merencanakan Pembelajaran	menyusun program atau pembelajaran	3	1-3
			menyesuaikan analisa materi pelajaran	3	4-6
		Melaksanakan Pembelajaran	tahap pra instruksional	4	7-10
			tahap instruksional	5	11-15
			tahap evaluasi	4	16-19
tindak lanjut	4	20-23			

		Mengevaluasi Pembelajaran	laporan hasil evaluasi	4	24-27
			pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan	3	28-30
2.	Supervisi Akademik (X1)	Perencanaan Supervisi Akademik	Membuat jadwal supervise	3	01-03
			Memilih pendekatan dan teknik supervise akademik	3	04-06
			Memilih instrument yang sesuai	3	07-09
		Pelaksanaan Supervisi Akademik	Telaah perangkat administrasi pembelajaran	3	10-12
			Telaah RPP	3	13-15
			Penyusunan instrument supervise	3	16-18
		Hasil evaluasi dan tindak lanjut	Menyusun kriteria keberhasilan supervise akademik	3	19-21
			Melaksanakan evaluasi hasil supervise	3	22-24
			Menyusun laporan evaluasi supervise	3	25-27
			Menyusun program tindak lanjut	3	28-30
3.	Kepemimpinan Kepala Sekolah(X2)	Kepemimpinan Pendidikan	Mengkaji perkembangan pengetahuan dibidang pengajaran dan pembelajaran	6	1-6
			Memberikan pemodelan, mengembangkan, dan mengimplementasikan filosofi belajar yang tepat	3	7-9
		Kepemimpinan Relasional	Terbuka terhadap masukan dan beragam pendapat	6	10-15
			Mengelola dan memecahkan permasalahan secara efektif	6	16-21
		Kepemimpinan Organisasi	Merencanakan, mengevaluasi, mencapai, dan melaporkan kinerja yang dihasilkan	6	22-27
			Membangun tim, kemitraan, dan jejaring	3	27-30
		Kepemimpinan Berorientasi pada tugas	Penyusunan rencana kerja	6	31-36
			Target kerja	3	37-39
		Kepemimpinan Berorientasi pada hubungan Manusia	Hubungan kesejawatan	6	40-45

		Saling mempercayai	3	46-48	
4. Iklm Sekolah(X3)	Interaksi dan Komunikasi	Hubungan atasan dan Bawahan	3	1-3	
		Hubungan profesional antara guru	3	4-6	
		Hubungan dengan komite sekolah, masyarakat	3	7-9	
	Perilaku	Kejujuran dan kepercayaan antar elemen sekolah	3	10-12	
		Tanggung jawab	3	13-15	
		Penghargaan	Kerja sama dan tolong menolong	3	16-18
			Pemberian kompensasi,bonus, penghargaan	3	19-21
			Promosi dan karier	3	22-24
		Struktur kerja	Tugas belajar atau pelatihan	3	25-27
			Pembagian tugas	perumusan tujuan sekolah	3
Kemudahan birokrasi	3			31-33	
Lingkungan Sekolah	Lingkungan nyaman dan asri		3	34-36	
	Fasilitas sekolah/ sarana prasarana yang memadai	3	37-39		
	Dukungan dan kehangatan	3	40-42		
			3	43-45	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, variabel supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru. Variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Variabel iklim sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Variabel supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru. Pembahasan terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu supervisi akademik. Supervisi akademik dapat membantu guru dalam mengevaluasi kinerjanya, mengidentifikasi kelemahan, serta memberikan umpan balik dan saran-saran perbaikan. Tinggi rendahnya supervisi akademik diukur dari dimensi, yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut supervisi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 129 responden yang telah menjawab angket yang telah disebarkan peneliti melalui google formulir tentang supervisi

akademik, dengan rincian bahwa 23 % atau 30 responden termasuk dalam kategori sangat setuju, 11 % atau 14 responden termasuk dalam kategori setuju, 13% atau 17 responden termasuk dalam kategori kurang setuju, 14 % atau 18 responden termasuk dalam kategori tidak setuju, dan 39 % atau 50 responden masuk dalam kategori sangat tidak setuju. Rata-rata skor (mean) berdasarkan data *Deskriptive statistic* supervisi akademik adalah 131,3876 termasuk dalam interval 131 – 136 dalam kategori sedang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata supervisi akademik di sekolah dasar sekbin 4 dan 7 kecamatan Brebes kabupaten Brebes dikategorikan sedang.

Dapat disimpulkan faktor supervisi akademik di sekolah dasar sekbin 4 dan 7 kecamatan Brebes kabupaten Brebes sangat berperan penting, baik faktor persiapan supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut supervisi akademik.

Berdasarkan hasil uji statistik terhadap variabel supervisi akademik terhadap kinerja guru dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 1099,607 > dari F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu sebesar 3,13. F_{hitung} 1099,607 lebih besar F_{tabel} 3,349, maka hipotesis satu yang berbunyi terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru pada sekbin 4 dan 7 di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes diterima.

Besaran nilai *R Square* adalah $0,896 = 89,6\%$, artinya bahwa besaran pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar 89,6% dan sisanya 10,4% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Adapun koefisien korelasi diketahui bahwa *correlation* antara variabel supervisi akademik terhadap kinerja guru bernilai positif ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,841. Sedangkan *Sig (1-tailed)* hubungan searah antara X_1 terhadap Y adalah 0,000 karena nilai 0,000 menunjukkan hubungan yang signifikan $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah hubungan supervisi akademik dengan kinerja guru adalah kuat dan signifikan. Hasil angket persepsi dari 129 responden yang telah menjawab angket yang telah disebarkan peneliti tentang supervisi akademik, dengan rincian bahwa 23 % atau 30 responden termasuk dalam kategori sangat setuju, 11 % atau 14 responden termasuk dalam kategori setuju, 13% atau 17 responden termasuk dalam kategori kurang setuju, 14 % atau 18 responden termasuk dalam kategori tidak setuju, dan 39 % atau 50 responden masuk dalam kategori sangat tidak setuju. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah: $\hat{Y} = 27,365 + 0,781X_1$. Konstanta sebesar 27,365 artinya jika supervisi akademik (X_1) adalah 0, maka prediksi nilai kinerja guru (\hat{Y}) adalah 27,365. Dengan kata lain, jika tidak ada nilai supervisi akademik, maka dapat diprediksi nilai kinerja guru adalah 27,365. Koefisien regresi variabel supervisi akademik (X_1) sebesar 0,781 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel supervisi akademik (X_1) mengalami kenaikan 1 unit, maka prediksi nilai kinerja guru (\hat{Y}) akan mengalami peningkatan sebesar 0,781.

Adapun secara rinci persepsi supervisi akademik berdasarkan kriteria mutlak yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Responden terhadap supervisi akademik

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
144-150	Sangat Setuju	30	23%
137-143	Setuju	14	11%
131-136	Kurang Setuju	17	13%
125-130	Tidak Setuju	18	14%
119-124	Sangat Tidak Setuju	50	39%
		129	100%

Penyajian data supervisi akademik tersebut, juga dapat dinyatakan dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Sebaran Data supervisi akademik

2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting terhadap kinerja guru di sekbin 4 dan 7 di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menciptakan kualitas kinerja guru yang maksimal.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 129 responden yang telah menjawab angket yang telah disebarakan peneliti melalui google formulir tentang kepemimpinan kepala sekolah, bahwa dari 129 responden yang telah menjawab angket yang telah disebarakan peneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah, dengan rincian bahwa 45% atau 58 responden termasuk dalam kategori sangat tidak setuju, 9% atau 11 responden termasuk dalam kategori tidak setuju, 8% atau 10 responden termasuk dalam kategori kurang setuju, 13% atau 17 responden termasuk dalam setuju, dan 26% atau 33 responden masuk dalam kategori sangat setuju. Rata-rata skor (mean) berdasarkan data *deskriptive statistic* supervisi kepala sekolah adalah 208,2481 termasuk dalam interval 205-216 dalam kategori sedang. Beberapa permasalahan yang terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah yang dikemukakan di latar belakang bahwa masih sering dijumpai guru yang datang tidak tepat pada waktunya dan tidak mematuhi tata tertib yang sudah disepakati. Berdasarkan hasil uji statistik kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dijelaskan bahwa Nilai signifikansi uji keberartian koefisien regresi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Nilai *t-test* untuk kepemimpinan kepala sekolah sebesar 17,527 dan hipotesis H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, koefisien regresi tersebut berarti (signifikan). Nilai *R Square* adalah $0,346 = 34,6\%$, artinya bahwa besaran pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 34,6% dan sisanya 65,4% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Adapun bahwa koefisien *correlation* antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru bernilai positif ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,523 sedangkan *Sig (1-tailed)* hubungan searah antara X_2 terhadap Y adalah 0,000 karena nilai 0,000 menunjukkan hubungan yang signifikan $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru adalah sedang dan signifikan.

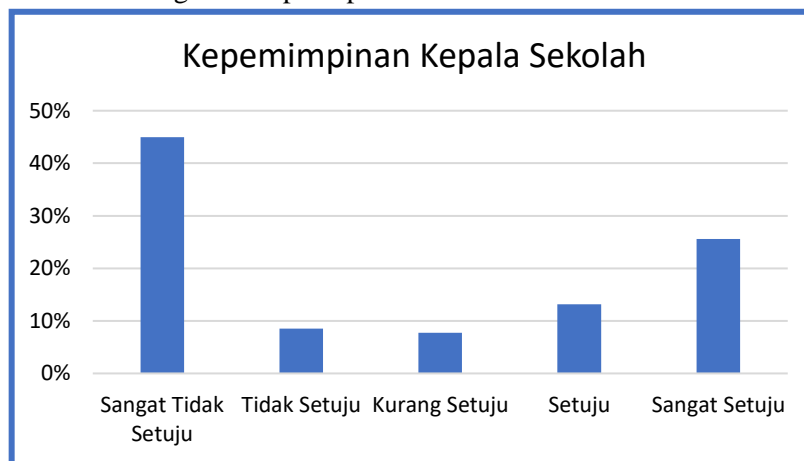
Tabel 3 Persepsi Responden terhadap kepemimpinan kepala sekolah

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
228-238	Sangat Setuju	33	26%
217-227	Setuju	17	13%
205-216	Kurang Setuju	10	8%
195-204	Tidak Setuju	11	9%
185-194	Sangat Tidak Setuju	58	45%
		129	100%

Dari 129 responden yang telah menjawab angket yang telah disebarakan peneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah, dengan rincian bahwa 45% atau 58 responden termasuk dalam

kategori sangat tidak setuju, 9% atau 11 responden termasuk dalam kategori tidak setuju, 8% atau 10 responden termasuk dalam kategori kurang setuju, 13% atau 17 responden termasuk dalam kategori setuju, dan 26% atau 33 responden masuk dalam kategori sangat setuju. Rata-rata skor (mean) berdasarkan data *deskriptive statistic* kepemimpinan kepala sekolah adalah 208,2481 termasuk dalam interval 205-216 dalam kategori sedang. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah: $\hat{Y} = 69,564 + 0,290X_2$. Konstanta sebesar 69,564 artinya jika kepemimpinan kepala sekolah (X_2) adalah 0, maka prediksi nilai kinerja guru (\hat{Y}) adalah 69,564. Dengan kata lain, jika tidak ada nilai kepemimpinan kepala sekolah, maka dapat diprediksi nilai kinerja guru adalah 69,564. Koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_2) sebesar 0,290 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_2) mengalami kenaikan 1 unit, maka prediksi nilai kinerja guru (\hat{Y}) akan mengalami peningkatan sebesar 0,290. Nilai signifikansi uji keberartian koefisien regresi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Nilai *t-test* untuk iklim sekolah sebesar 6,909 dan hipotesis H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, koefisien regresi tersebut berarti (signifikan).

Adapun secara rinci persepsi kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan kriteria mutlak yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 3. Penyajian data kepemimpinan kepala sekolah tersebut, juga dapat dinyatakan dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Sebaran Data kepemimpinan kepala sekolah

3. Pengaruh Iklim sekolah terhadap Kinerja Guru

Iklim sekolah yang baik akan menciptakan tanggung jawab yang tinggi, hubungan antar personil yang baik dan dukungan kerja yang tinggi pula sehingga akan menyebabkan kinerja guru meningkat juga. Iklim yang buruk mempengaruhi pula kinerja guru dan menyebabkan kinerja menjadi rendah. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah supervisi.

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa iklim sekolah terhadap kinerja guru dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 100,723 > dari F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu sebesar 3,13. F_{hitung} 100,723 lebih besar F_{tabel} 3,13, maka hipotesis satu yang berbunyi terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru pada sekolah dasar sekbin 4 dan 7 di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dapat diterima.

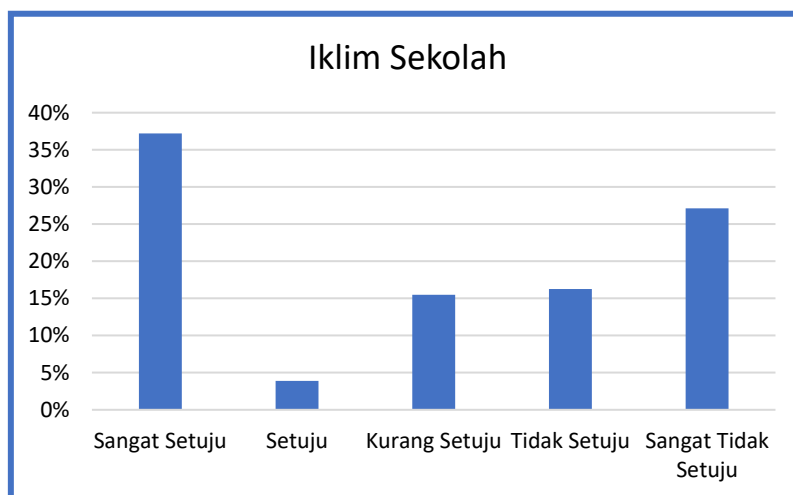
Tabel 4. Persepsi Responden terhadap iklim sekolah

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
191-210	Sangat Setuju	48	37%
189-190	Setuju	5	4%
179-188	Kurang Setuju	20	16%

171-178	Tidak Setuju	21	16%
162-170	Sangat Tidak Setuju	35	27%
		129	100%

Koefisien bahwa *correlation* antara variabel iklim sekolah terhadap kinerja guru bernilai positif ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,591 sedangkan *Sig (1-tailed)* hubungan searah antara X_3 terhadap Y adalah 0,000 karena nilai 0,000 menunjukkan hubungan yang signifikan $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah hubungan iklim sekolah dengan kinerja guru adalah sedang dan signifikan. Pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru nilai $R square$ adalah $0,438 = 43,8\%$, artinya bahwa besaran pengaruh variabel X_3 terhadap Y adalah sebesar 43,8% dan sisanya 56,2% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian sebagainya. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 53,808 + 0,412X_3$. Konstanta sebesar 53,808 artinya jika iklim sekolah (X_3) adalah 0, maka prediksi nilai kinerja guru (\hat{Y}) adalah 53,808. Dengan kata lain, jika tidak ada nilai iklim sekolah, maka dapat diprediksi nilai kinerja guru adalah 53,808. Nilai signifikansi uji keberartian koefisien regresi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Nilai *t-test* untuk iklim sekolah sebesar 8,253 sedangkan nilai t_{tabel} 8,253 jadi H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, koefisien regresi tersebut berarti (signifikan).

Adapun secara rinci persepsi iklim sekolah berdasarkan kriteria mutlak yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 4. Penyajian data iklim sekolah tersebut, juga dapat dinyatakan dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Sebaran Data Iklim Sekolah

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 27,365 + 0,781X_1$ dengan kekuatan korelasi sebesar 0,841 dan besaran kontribusi 89,6%, artinya bahwa besaran pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar 89,6% dan sisanya 10,4% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yang dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y} = 69,564 + 0,290X_2$ dengan kekuatan korelasi sebesar 0,523 dan besaran kontribusi 34,6%, artinya bahwa pengaruh variabel X_2 terhadap Y sebesar 34,6% dan

- sisanya 65,4% dipengaruhi faktor lain.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan iklim sekolah terhadap kinerja guru yang dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y} = 53,808 + 0,412X_3$ dengan kekuatan korelasi sebesar 0,591 dan besaran kontribusi 43,8%, artinya bahwa pengaruh variabel X_3 terhadap Y sebesar 43,8% dan sisanya 56,2% dipengaruhi faktor lain.
 4. Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kinerja guru yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 30,327 + 0,860 X_1 + -0,089 X_2 + 0,028 X_3$ dengan kekuatan korelasi sebesar 0,848 dan kontribusi sebesar 91,1%, nilai ini menunjukkan bahwa 91,1% kinerja guru dipengaruhi oleh iklim sekolah dan supervisi kepala sekolah, sisanya 8,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hendarman, dan Rohanim. 2018. *Kepala Sekolah Sebagai Manajer Teori dan Praktik*: Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Ismail, F. (2018). *Mengurai Problematika Pendidikan Indonesia (Upaya Menjawab Tantangan Zaman)*. Jurnal Ilmiah Iqra', 3(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v3i2.558>
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiansyah, A. S. (2017). *Profesionalisme Guru dan Tantangan Kedepan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Global*. 180, 180–190. <https://www.mendeley.com/catalogue/d53733d1-b443-37a2-a198-f154e83150d2/>
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bukel.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali pers
- Tanjung, Rahman, dkk. 2021. *Kompetensi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Ilmu Pendidikan, (online), Vol 4, No 4, (<http://Jiip.stkipyapisdompui.ac.id>)